

SEDIAKAN KUOTA 1.114 MAHASISWA BARU UGM Buka Pendaftaran Jalur IUP

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada membuka pendaftaran mahasiswa baru melalui kelas International Undergraduate Program (IUP). Kuota jumlah calon mahasiswa yang diterima lewat jalur IUP ini sebanyak 1.114 calon mahasiswa untuk 29 program studi.

Mekanisme penerimaan calon mahasiswa baru lewat jalur ini akan dibagi menjadi 3 gelombang. Untuk gelombang 1 dibuka periode pendaftaran pada 14-18 Februari 2025. Selanjutnya ujian dilakukan secara luring yang dilaksanakan pada 27 Februari hingga 2 Maret. Sedangkan pengumuman dilaksanakan pada 6 Maret 2025.

Sekretaris Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) UGM, Dr Sigit Priyanta SSi MKom mengatakan program IUP ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk meraih keunggulan kompetitif melalui sistem seleksi yang ketat. "Kami ingin memastikan bahwa setiap mahasiswa yang lolos merupakan individu terbaik yang mampu berkontribusi di tingkat global," katanya belum lama ini.

Adapun persyaratan bagi calon mahasiswa untuk bisa mendaftar di program IUP UGM ini, yakni lulusan SMA/MA/SMK atau sederajat dalam tiga tahun terakhir dengan bukti ijazah, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, dengan skor

TOEFL sekitar 500-550 atau setara (IELTS atau AcEPT UGM), lulus seleksi Gadjah Mada Scholastic Test (GMST) dan bersedia mengikuti berbagai seleksi lanjutan sesuai program studi yang dipilih.

Sedangkan untuk tahapan seleksi berdasarkan program studi dibagi menjadi dua kategori, yakni untuk Fakultas Teknik, proses seleksi menggunakan nilai rapor, nilai UTBK, CBT, serta bukti kemampuan bahasa Inggris. Selanjutnya di luar Fakultas Teknik menggunakan seleksi menggunakan tes bahasa Inggris dan skolastik (Accept dan GMST).

Prodi di UGM yang membuka jalur IUP yaitu Prodi Biologi, Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi, Farmasi, Geografi Lingkungan, Kedokteran Hewan, Hukum, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Manajemen dan Kebijakan Publik, Kedokteran dan Psikologi.

Selanjutnya, Prodi Teknologi Pengelolaan Infrastruktur Sipil, Statistika, Elektronika dan Instrumentasi, Ilmu Komputer, Kimia, Matematika, Ilmu dan Industri Peternakan, Teknik Biomedis, Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Geodesi, Teknik Geologi, Teknologi Informasi, Teknik Industri, Perencanaan Wilayah dan Kota.

(Dev)-f

SEMUA BERPERAN WUJUDKAN 'ZERO WASTE SOCIETY'

Baru 0,88% Sampah Berhasil Didaur Ulang

SLEMAN (KR) - Baru 11% masyarakat Indonesia yang melakukan pemilahan sampah. Sehingga dari sampah yang ditangani sebesar 97,29% masih dalam kondisi tercampur sejak dari sumbernya.

Tercampurnya antarberbagai jenis sampah ini menyebabkan sulitnya pengolahan yang akan dilakukan. Akibatnya, baru 0,88% sampah yang berhasil didaur ulang.

Dosen Jurusan Teknik Lingkungan FTSP UII Dr Hijrah Purnama menyampaikan hal tersebut dalam Pidato Milad ke-82 UII di Auditorium Kahar Muzakki, Kamis (30/1). Hijrah menyampaikan pidato berjudul 'Mengerti Bumi: Menuju Zero Waste Society yang Berdaya dan Berkelanjutan'. Sementara Rektor UII Fathul Wahid menyampaikan laporan perkembangan UII.

Tegas disebutkan, Zero Waste Society yang berdaya dan berkelanjutan bukanlah tugas satu pihak sema-

ta. Kita semua memiliki peran dan tanggung jawab yang nyata, dari individu hingga komunitas, dari akademisi hingga pemangku kebijakan. "Kesadaran harus menjadi tindakan, inovasi harus melahirkan kolaborasi, dan kepedulian harus tumbuh menjadi budaya," lanjutnya.

Diakui, masih kecil angka sampah yang berhasil didaur ulang dibandingkan keseluruhan sampah yang dihasilkan. Dengan jumlah penduduk tahun 2024 mencapai 281 juta jiwa, maka diperkirakan potensi sampah yang dihasilkan 2025 mencapai 70,8 ton. Dengan kata lain, kuantitasnya mendekati 195 ribu ton setiap hari dan 8 ribu ton per jam. "Dengan kuantitas tersebut, sampah menjadi sa-



KR-Fadmi Susitwi

Para Guru Besar dan pimpinan fakultas dalam Rapat Terbuka Senat dalam rangka Milad ke-82 UII.

lah satu masalah yang serius dihadapi Indonesia. Data yang menunjukkan kuantitas sampah yang dihasilkan terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir," katanya.

Diakui, secara teori hampir semua sampah dapat didaur ulang. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Pencampuran sampah juga berpotensi menurunkan nilai jual dari sampah dan sebaliknya meningkatkan biaya produksi di industri daur ulang, karena

harus menambahkan proses peningkatan kualitas dari sampah jika akan diproses lanjutan.

"Dengan kondisi ini, kadangkala industri daur ulang dengan pertimbangan ekonomi, lebih tertarik untuk menerima bahan baku virgin (bukan sampah, misal biji plastik murni atau bahan baku kertas murni). Atau bahkan menerima ekspor sampah terpilah dari negara maju yang kualitas jauh lebih baik dibandingkan kualitas sampah dalam negeri," ungkapnya. (Fsy)-f

KERJA SAMA DENGAN AIT DAN YAYASAN PIJAR Kadin DIY Kembangkan Sanitasi Cerdas



KR-Istimewa

Para peserta usai mengikuti diskusi Sanitasi Cerdas

YOGYA (KR) - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY mengadakan diskusi strategis bersama Tim Asian Institute of Technology (AIT), Thailand dan Tim Yayasan Pijar. Diskusi ini untuk mempererat kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan sanitasi cerdas serta membahas keberlanjutan pro-

yek-proyek inovatif di sektor sanitasi dan air bersih di DIY.

"Kami sangat mengapresiasi kerja sama dengan AIT, Yayasan Pijar, dan seluruh pihak yang terlibat. Proyek sanitasi cerdas ini merupakan bukti nyata bahwa kolaborasi lintas sektor dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat," kata Wa-

ketum Bidang Organisasi dan Keanggotaan Kadin DIY Robby Kusumaharta di Yogyakarta, Kamis (30/1).

Robby berharap kerja sama yang melibatkan AIT Thailand dapat dikembangkan dan diperluas dengan kerja sama yang melibatkan pelaku bisnis antara Indonesia dan Thailand (Business to Business/B to B). Di mana kerja sama B to B dapat dilaksanakan dalam kerangka kerja sama ASEAN.

"Diskusi ini menjadi forum strategis untuk membahas langkah dalam pengembangan sistem sanitasi dan air bersih yang lebih inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan," ungkapnya.

(Ria)-f

Tekanan Inflasi 2025 Diprakirakan Lebih Rendah

YOGYA (KR) - Tekanan inflasi DIY pada 2025 diprakirakan lebih rendah dibandingkan realisasi pada 2023 dengan prasyarat kecukupan bahan pangan pokok strategis. Sinerji kebijakan yang lebih kuat antara pemerintah baik pusat dan daerah, serta Bank Indonesia (BI) melalui implementasi GNPI dan optimalisasi pemanfaatan anggaran pemerintah untuk pengendalian inflasi pangan, diharapkan dapat mengarahkan inflasi dalam sasaran inflasi 2,5 kurang lebih 1 persen.

Hal tersebut disampaikan Kepala Perwakilan BI DIY Ibrahim di Yogyakarta, Rabu (29/1). Prakiraan inflasi DIY pada 2025 tersebut dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor penahan inflasi dan faktor pemicu inflasi 2025.

"Faktor yang menjadi penahan inflasi tahun ini tetap terjaga yaitu diversifikasi alternatif moda transportasi seiring beroperasinya Jalan Tol Yogya-Bawen dan Yogya-Solo-Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) yang ditargetkan selesai pada tahun 2025. Sehingga menahan tekanan permintaan angkutan udara lebih tinggi," ujar Ibrahim.

Ibrahim menyampaikan penahan laju inflasi DIY berikutnya adalah prakiraan inflasi pangan yang lebih terkendali seiring cuaca yang lebih kondusif alias menuju netral di tahun 2025. Kemudian indikasi daya beli masyarakat terhadap barang sekunder maupun tersier yang lebih rendah, sehingga menahan inflasi inti.

"Adapun faktor yang menjadi pemicu inflasi DIY pada 2025 beru-

pa berlanjutnya kondisi ketidakpastian global yang berdampak pada tingginya potensi imported inflation," tandasnya.

Pemicu inflasi DIY selanjutnya, sebut Ibrahim adalah penyesuaian harga jual industri barang-barang pokok di mana pada tahun sebelumnya, pelaku usaha masih menahan kenaikan harga. Selain itu, kenaikan harga BBM seiring volatilitas harga minyak dunia dan kondisi defisit APBN berlebih.

Sebelumnya, Ibrahim menyatakan pihaknya telah melakukan identifikasi fenomena deflasi DIY (mtm) pada 2024 lalu. Sebagaimana diketahui sepanjang 2024, DIY mengalami deflasi bulanan sebanyak 5 yakni pada bulan Januari, Mei, Juni, Juli, dan September. (Ira)-f

MUTIARA JUMAT

Empat Pesan Nabi

Samsul Ma'arif

RASULULLAH

SAW bersabda, "Tebar-kanlah salam, berbuat silaturahmi, santunilah fakir miskin, dan jangan tinggalkan salat malam". (HR Muslim). Hadist ini dari Usaid bin Salam, seorang *Rahib* (ulama Yahudi) tersohor yang masuk Islam. Ketika Nabi Muhammad hijrah ke Madinah namanya diganti oleh Nabi menjadi Abdullah bin Salam. Ketika itulah umat Yahudi berbondong-bondong masuk Islam.

Empat pesan Nabi di atas disampaikan pada kesempatan pertama ketika beliau menginjakkan kakinya di Madinah. Kemudian pesan tersebut berulang kali dikumandangkan Rasulullah SAW agar para sahabat kian meningkatkan kualitas pengamalannya.

Madinah, waktu itu adalah pusat berkumpulnya berbagai kabilah, sehingga pemerintahan yang dipimpin Rasulullah SAW sangat menghargai kebhinnekaan. Di bawah pemerintahan Islam, penduduk Madinah memperoleh kebebasan menjalankan segala peribadatan menurut keyakinannya masing-masing. Namun mereka semua berada dalam ikatan perjanjian dengan Rasulullah SAW untuk bersama-sama menjaga keamanan seluruh wilayah Madinah. Bahkan antara *Muhajirin* (kaum pendatang) dan *Ansor* (penduduk asli) terikat persaudaraan atas dasar iman.

Karena itulah pemerintahan Islam di Madinah kini menjadi idaman bagi para penggagas terwujudnya masyarakat madani di Indonesia. Bagi umat Islam sekarang, seruan hadits tersebut makin menemukan momentumnya ketika dapat menyaksikan sendiri dan mera-



sakan dalam hati sanubari kita, di mana rasa keamanan dan kedamaian salam semakin jauh dari kenyataan. Tali silaturahmi nyaris terputus satu sama lain, sehingga yang ada adalah saling curiga.

Sesungguhnya sekaranglah waktunya

untuk menyebarkan salam kedamaian dan ketenangan ke seluruh pelosok negeri. Di antara bentuknya adalah menyampaikan berita informasi yang benar, dan tidak memanipulasi fakta untuk kepentingan sesaat menghentikan segala bentuk provokasi untuk memecah belah persatuan bangsa silaturahmi direkatkan kembali, mulai dengan kedua orangtua, kaum kerabat, dan para tetangga kanan kiri.

Karena dengan menghidupkan silaturahmi, Allah akan menambah rezeki, memperpanjang umur, dan memperbanyak kawan. Kata pepatah, seribu kawan itu terlalu sedikit tapi satu musuh itu terlalu banyak. Janganlah perbedaan pendapat membuat hati kita saling membenci hasad lalu memfitnah satu sama lain.

Pesan yang tak kalah penting adalah membangunkan salat malam. Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang rajin salat malam akan diberi kedudukan mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia di sekitarnya (Surah al-Isra ayat 79-80). Untuk itu marilah kita memohon kepadanya agar diberi kemampuan untuk dapat menjalankan keempat pesan Rasulullah SAW tersebut, amin. (*)-f

Samsul Ma'arif SThI MSi,
Penyuluh Agama Kota Yogyakarta
KUA Tegalrejo.

Duo Seniman Imajinasikan Kedamaian dalam Lukisan

SEBANYAK 12 karya lukisan terpajang di Artspace Artotel Suites Bianti Yogyakarta. Lukisan tersebut disajikan oleh pasangan suami istri yaitu Harman dan Ida Ratna Ningrum dalam tajuk Duo Exhibition "Imagining Peace". "Imagining Peace" mengundang pengunjung membayangkan jika dunia yang penuh kedamaian dan harapan melalui karya-karya unik Harman dan Ida Ratna Ningrum. Pameran berlangsung hingga 20 April 2025 dan bisa dinikmati oleh pengunjung secara gratis.

Ida Ratna Ningrum menyajikan dengan warna yang lebih cerah. Objek yang dilukis oleh Ida Ratna Ningrum adalah perempuan dan elemen alam, mengajak kita merenungkan kehidupan kita dan alam yang selayaknya hidup berdampingan.

"Dalam seri 'Imagining Peace, tentang nilai-nilai yang harus kita miliki, seperti kasih sayang, kebahagiaan, serta harapan," tutur Ida, belum lama ini.

Harman mengilustrasikan rerumputan yang membentuk objek flora-fauna dengan menggunakan komposisi warna



KR-Risbika Putri

Harman dan Ida Ratna Ningrum dalam pameran bertajuk Duo Exhibition "Imagining Peace".

mono-seinikromatik.

"Karya ini menyampaikan pesan mengenai rumput, bahwa rumput adalah tumbuhan sosial yang hidup berkelompok dan mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi," katanya.

Moch Yusnie Azhari, selaku Director of Sales & Marketing Artotel Suites Bianti menambahkan setiap pameran lukisan yang dilaksanakan selalu memiliki addi-

tional value.

"Tidak hanya kita melihat mas Harman dan mbak Ida sebagai seniman lokal yang harus kita angkat, tetapi value dari Imagining Peace juga kami harapkan bisa menjadi pengingat kuat bahwa semua orang berperan dalam membawa kedamaian. Bukan dari tanggung jawab satu individu atau satu kelembagaan, tapi semua pihak," ujarnya. (*3)-f

RIA RICIS

Wujudkan Impian Mengajar di Sekolah

AKTRIS sekaligus YouTuber Ria Ricis berbagi cerita tentang mimpinya yang kini terwujud, yaitu mengajar di sekolah. Ria Ricis bersama kakaknya, Oki Setiana Dewi, menjalankan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tempatnya berbagi ilmu.

"Betul ngajar ini bagian dari impian. Jadi dulu itu aku pernah dan punya cita-cita untuk punya sekolah. Tapi tidak ada di pikiran kerja sama dengan kakak sendiri," kata Ria Ricis.

Sekolah ini menyediakan pendidikan yang mengajarkan pelajaran umum untuk anak-anak taman kanak-kanak, lengkap dengan pembelajaran yang terinspirasi dari pengalaman Ria Ricis. "Pelajaran kehidupan, pelajarannya normal-normal saja



KR-Istimewa

Ria Ricis

seperti taman kanak-kanak pada umumnya, karena sebelum ada sekolah ini aku sempat ikut pelatihan-pelatihan juga sebenarnya, ada bukunya juga agar anak-anak bisa belajar," tutur Ria Ricis.

Oki Setiana Dewi menambahkan kalau adik bungunya

itu memanfaatkan latar belakang pendidikannya di bidang komunikasi untuk mengajarkan *public speaking* kepada anak-anak.

"Kebetulan Icicis (panggilan akrab Ria Ricis) kan kuliahnya jurusan komunikasi, jadi kita ingin anak-anak kita aktif un-

tuk berbicara. Ricis ajarin *public speaking* biar anak-anak berani," terang Oki Setiana Dewi.

Bintang Film Ketika Cinta Bertasbih itu juga menceritakan bahwa kehadiran Ria Ricis di sekolah sangat dinantikan oleh murid-murid.

"Kan Icicis sempat beberapa kali mengajar di sini, anak-anak pada nyariin, anak muridnya ingin ibu Icicis mengajar. Tapi Bu Icicis ini ngajar juga ya kadang-kadang," beber Oki.

Mengajar di sekolah ini bukanlah sebuah paksaan bagi ibu satu anak ini, melainkan bentuk tanggung jawab yang ia jalani dengan sepenuh hati.

"Ini nggak dipaksa, ini bentuk tanggung jawab dan menyelesaikan pekerjaan yang sudah berjalan," tutup Ria Ricis. (Awh)-f